

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI PERKALIAN BILANGAN CACAH

**Oleh:
Sakdiah**

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif jigsaw. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa hasil tes akhir pada tindakan siklus I baru mencapai 65% maka tindakan ini belum berhasil karena kriteria suatu tindakan dikatakan berhasil bila telah mencapai 80% siswa mendapat skor ≤ 65 . Hasil observasi pada kegiatan guru mencapai 80%, dan observasi pada kegiatan siswa mencapai 80%. Sedangkan hasil tes akhir tindakan siklus 2 siswa yang memperoleh skor ≤ 65 mencapai 80%, maka tindakan ini sudah berhasil. Hasil observasi pada kegiatan guru mencapai 83,85%, dan observasi pada kegiatan siswa mencapai 84,65%. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, walaupun pada tindakan siklus 1 tidak berhasil namun pada tindakan siklus 2 berhasil baik dilihat dari segi proses dan hasil.

Kata kunci: Meningkatkan, Prestasi Belajar, Perkalian Bilangan Cacah, Dan pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

PENDAHULUAN

Matematika dari tahun ke tahun berkembang semakin meningkat sesuai dengan tuntutan zaman. Tuntutan zaman mendorong manusia untuk lebih kreatif dalam mengembangkan atau menerapkan matematika sebagai ilmu dasar. Di antara pengembangan yang dimaksud adalah masalah pembelajaran matematika. Pengembangan pembelajaran matematika sangat dibutuhkan karena keterkaitan penanaman konsep pada siswa, yang nantinya para siswa tersebut juga akan ikut andil dalam pengembangan matematika lebih lanjut ataupun dalam mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, pengembangan matematika tersebut akan ikut terhambat oleh pandangan masyarakat yang keliru tentang kemudahan dalam proses pembelajaran. Akibatnya, mata pelajaran matematika diampu oleh guru yang tidak profesional, tidak mau kreatif dalam mengembangkan pembelajaran. Semua ini dapat berakibat terhadap rendahnya motivasi dan minat siswa dalam mempelajari matematika. Akibat lebih lanjut adalah rendahnya pencapaian prestasi belajar siswa.

Karena keberadaan bidang studi matematika SD berfungsi untuk mengembangkan logika berpikir siswa dalam menyelesaikan soal-soal aljabar, aritmatika, geometri, dan analistik. Selain itu matematika juga diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan keseharian para siswa pada saat mereka bermain dengan teman sebaya ketika harus menghitung, membandingkan, mengukur, dan menaksir. Ilmu matematika mempunyai peranan penting

dalam kehidupan manusia terutama dalam hal berhitung baik itu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.¹

Dalam proses pembelajaran strategi yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada guru sesuai dengan kemampuan dan pengalamannya. Secara operasional dapat dikembangkan bahwa strategi pembelajaran mungkin saja menggunakan lebih dari satu teknik, dan hal ini tergantung dari kekhasan bahan pelajaran, keadaan sarana dan prasarana serta keadaan siswa dan pengalaman guru yang bersangkutan. Salah satu strategi atau model yang digunakan adalah Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.²

Pembelajaran Perkalian Bilangan Cacah Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap awal, inti dan penutup. Pembelajaran tersebut berpijak pada SK dan KD. Tahapan SK adalah Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah. Sedangkan tahapan Kompetensi Dasar (KD) adalah Melakukan operasi perkalian dan pembagian.

Istilah Jigsaw diartikan sebagai gergaji atau puzzle yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji, yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.³

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.⁴

Pembelajaran tipe jigsaw dikenal juga dengan kooperatif para ahli karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda namun permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama. Setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas materi yang sama dan disebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya hasil pembahasan tersebut dibawa kekelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.⁵

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.⁶

Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topic pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim/ kelompok asal untuk menjelaskan kepada

¹ Hasnun, *Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas IV*. 2006, hal. 34.

² Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. 2008. hal. 66.

³ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. 2010, hal. 22.

⁴ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. 2009, hal. 125.

⁵ Ibid, hal 122.

⁶ Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. 2010, hal 102.

anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.⁷

Ciri-ciri model pembelajaran *cooperatif jigsaw* adalah; (1) belajar bersama dengan teman, (2) selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman, (3) saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok, (4) belajar dari teman sendiri dalam kelompok, (5) belajar dalam kelompok kecil, (6) produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat, (7) keputusan tergantung pada mahasiswa sendiri, (8) mahasiswa aktif.⁸

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) data – data yang dikumpulkan mencakup (1). Skor tes awal dan tes akhir, (2). Hasil wawancara, (3). hasil observasi, (4). Hasil catatan lapangan. Refleksi awal pada tahap ini untuk mengetahui kemampuan awal siswa perlu dilakukan tes awal terhadap siswa kelas IV SDN 8 Syamtalira Bayu. Soal-soal yang digunakan terdiri dari 5 soal essay yang berkaitan dengan materi perkalian. Test awal tersebut diberikan agar memudahkan peneliti dalam menentukan subjek penelitian, dengan kategori berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Siswa mengerjakan tugas secara individual dan kelompok. Kegiatan pembelajaran materi perkalian dilaksanakan dalam dua tindakan dengan rincian sebagai berikut: (1). Pembelajaran pada tindakan I, peneliti melaksanakan pembelajaran tentang Menghafal Perkalian 1 sampai dengan 10. (2). Pada tindakan II, peneliti melaksanakan pembelajaran tentang melakukan perkalian dengan cara bersusun, mengalikan bilangan angka satu dengan bilangan yang lebih dari angka satu, dua, tiga dan kelipatan 10.

Adapun tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a). Perencanaan, untuk memudahkan pelaksanaan tindakan pada tahap ini maka, perlu diterangkan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan tersebut, antara lain: Menentukan jenis dan bentuk tindakan yang dilakukan, Menyusun persiapan mengajar, desain pembelajaran, dll. (b). Pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah pelaksanaan pembelajaran kegiatan pembelajaran perkalian dilaksanakan dengan focus ke 5 siswa sebagai subjek penelitian. (c). Observasi. Observasi dilakukan ketika proses pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan untuk dapat melihat apa saja yang dilaksanakan dan perlu diperbaiki pada saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. (d). Refleksi, Refleksi dilakukan untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan tindakan dan hasil pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

Berdasarkan ketentuan di atas maka kriteria suatu tindakan dikatakan berhasil bila hasil observasi telah mencapai skor 80% dan kriteria hasil adalah jika 80% siswa mencapai skor ≥ 65 pada

⁷Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. 2010, hal. 99.

⁸Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. 2009, hal. 112.

tes tindakan akhir. Jika $\geq 80\%$ siswa tidak mencapai nilai 65 maka tindakan belum berhasil, untuk itu peneliti mengulang tindakan I siklus II.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 8 Syamtalira Bayu siswa kelas IV, Dari 20 orang siswa tersebut yang dijadikan sebagai subjek penelitian diambil 5 orang siswa sebagai sub subjek penelitian yang berkemampuan heterogen, terdiri dari 1 orang berkemampuan rendah, 2 orang siswa berkemampuan sedang, dan 2 orang siswa yang berkemampuan tinggi, untuk diwawancarai dengan pertimbangan agar memudahkan dalam wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada materi perkalian bilangan cacah dilaksanakan dalam 2 siklus.

Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan I siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada kegiatan perencanaan peneliti telah menyiapkan beberapa hal yaitu, menentukan jenis dan bentuk tindakan. pemberian tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru matematika kelas IV dan seorang teman sejawat sebagai pengamat. Jumlah siswa yang mengikuti tindakan I siklus I adalah 20 siswa. Adapun materi yang dipaparkan pada tindakan I siklus I adalah perkalian bilangan cacah dan masing-masing pengamat akan diberikan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar di bagi dalam tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir.

Tes akhir tindakan I diawasi oleh peneliti dan 2 orang pengamat. Jumlah siswa yang mengikuti tes akhir tindakan I sebanyak 20 siswa. Adapun hasil tes tindakan I dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Skor Tes Akhir Tindakan I siklus 1

No.	Nis	Nama	Skor	Keterangan
1.	0016299452	AS	85	Tuntas
2.	0016299456	YF	80	Tuntas
3.	0022537397	NY	85	Tuntas
4.	0022537399	DR	75	Tuntas
5.	0010490120	ZW	75	Tuntas
6.	0001742092	NH	75	Tuntas
7.	0016299457	KH	70	Tuntas
8.	9994250077	MS	70	Tuntas
9.	0003097222	TH	65	Tuntas
10.	0010490111	ML	65	Tuntas
11.	0003097202	IV	65	Tuntas
12.	0003097213	MY	60	Tidak Tuntas
13.	0001742093	MS	65	Tuntas
14.	0003097199	HL	45	Tidak Tuntas
15.	0010490105	IY	65	Tuntas
16.	0022537400	FH	50	Tidak tuntas
17.	0010490116	SNr	45	Tidak tuntas
18.	0022537398	RJ	50	Tidak tuntas

19.	0003097207	MF	45	Tidak tuntas
20.	0016299453	MR	40	Tidak tuntas

Berdasarkan hasil tes siklus I diperoleh data bahwa, siswa yang mendapatkan skor ≥ 65 sebanyak 13 siswa, yang mendapat skor ≤ 65 sebanyak 7 siswa. Setelah dihitung presentase maka keberhasilan tes akhir tindakan I baru mencapai 65%. Sesuai dengan kriteria ketuntasan yang diterapkan pada tindakan I, yaitu 80% siswa memperoleh skor ≥ 65 maka tindakan I dari segi kriteria hasil tes belum berhasil. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama kegiatan pembelajaran maka disimpulkan bahwa kegiatan belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw kurang terlaksana dengan baik dan siswa belum sepenuhnya memahami model pembelajaran yang peneliti berikan sehingga siswa kurang termotivasi.

Sedangkan observasi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran oleh pengamat dengan mengisi lembar observasi oleh dua orang pengamat yaitu guru bidang studi matematika dan seorang teman sejawat, dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Hasil Observasi Terhadap Kegiatan Guru

No	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
	Kegiatan Awal				
1.	Menyampaikan apersepsi	4	a,b,c	4	a,b,d
2.	Memotivasi siswa	4	a,b,c	4	a,b,c
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	semua	5	Semua
4.	Mengidentifikasi langkah-langkah pembelajaran cooperative tipe jigsaw	4	a,b,c	4	a,b,c
5.	Kegiatan Inti				
	Mengelompokkan siswa	4	a,b,c	3	a,b
6.	Memberi Tiap siswa dalam tim diberi bagian materi yang berbeda	4	a,b,c	4	a,c,d
7.	Tiap siswa dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan	4	a,c,d	3	a,c
8.	Anggota tim berdiskusi	4	a,c,d	4	a,c,d
9.	mengajar teman satu tim mereka	4	a,c,d	4	a,c,d
10.	Mempresentasikan tugas akhir	4	a,b,c	4	a,b,d
11.	Memberi penguatan	4	a,b,c	4	a,b,c
12.	Kegiatan akhir				
	Menarik kesimpulan	4	a,b,c	4	a,b,c
13.	Mengakhiri pembelajaran	4	a,b,c	4	a,b,c
	Jumlah	53		51	

Berdasarkan tabel 1.2 di atas hasil observasi yang dilakukan pengamat satu diperoleh jumlah skor 53 dan pengamat dua diperoleh skor 51, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 65, kemudian jumlah skor dari masing-masing pengamat dapat diperoleh persentase sebesar 78,5 % Sedangkan

untuk menentukan skor persentase rata-rata setiap tindakan terhadap kegiatan sebesar 80%. Maka berdasarkan kriteria keberhasilan proses pembelajaran terhadap kegiatan peneliti pada tindakan I menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

Sedangkan hasil observasi dua orang pengamat terhadap kegiatan siswa dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3 Hasil Observasi Terhadap Kegiatan Siswa

No	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
	Kegiatan Awal				
1.	Menyampaikan apersepsi	4	a,b,d	4	a,b,d
2.	Memotivasi siswa	4	a,b,c	4	a,b,c
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	semua	5	Semua
4.	Mengidentifikasi langkah-langkah pembelajaran cooperative tipe jigsaw	4	a,b,c	4	a,b,c
	Kegiatan Inti				
5.	Mengelompokkan siswa	3	a,b	3	a,b
6.	Memberi Tiap siswa dalam tim diberi bagian materi yang berbeda	4	a,c,d	4	a,c,d
7.	Tiap siswa dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan	3	a,c	4	a,b,c
8.	Anggota tim berdiskusi	4	a,c,d	4	a,c,d
9.	mengajar teman satu tim mereka	4	a,c,d	4	a,c,d
10.	Mempresentasikan tugas akhir	4	a,c,d	4	a,b,d
11.	Memberi penguatan	4	a,b,c	4	a,b,c
	Kegiatan akhir				
12.	Menarik kesimpulan	4	a,b,c	4	a,b,c
13.	Mengakhiri pembelajaran	4	a,b,c	5	semua
Jumlah		51		53	

Berdasarkan tabel 1.3 hasil observasi yang dilakukan pengamat satu diperoleh jumlah skor 51 dan pengamat dua diperoleh skor 53, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 65, kemudian jumlah skor dari masing-masing pengamat dapat diperoleh persentase sebesar 81,5 %. Sedangkan untuk menentukan skor persentase rata-rata setiap tindakan terhadap kegiatan sebesar. Maka berdasarkan kriteria keberhasilan proses pembelajaran terhadap kegiatan siswa pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa siswa menyukai pembelajaran perkalian bilangan cacah dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw karena memudahkan mereka dalam memahami materi yang diajarkan.

Adapun hasil catatan lapangan yang peneliti temukan pada tempat penelitian adalah sebagai berikut: Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran siswa senang belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw karena permasalahan yang disajikan berkaitan dengan keseharian mereka, Penggunaan waktu pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, Pada

kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok, suasana kelas kurang aktif karena masih ada siswa yang malu-malu melakukan presentasi dan enggan bertanya apabila ada hal-hal yang belum dipahami.

Refleksi tentang hasil observasi dan hasil tes pada pelaksanaannya adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil tes yang diukur melalui pelaksanaan tes akhir pada tindakan 1, maka siswa yang mencapai nilai ketuntasan mata pelajaran pada materi perkalian bilangan cacah adalah sebanyak 13 orang, sehingga persentase nilai adalah 65%. Dari segi hasil tidak memenuhi kriteria ketuntasan tindakan, maka perlu diulang lagi pada tindakan I siklus 2, Dari analisis tindakan I siklus I dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tindakan I siklus 1 telah mencapai kriteria yang ditetapkan, dimana skor persentase proses untuk kegiatan guru 80% dan kegiatan siswa 80%, dengan demikian diputuskan bahwa tindakan I sudah selesai maka perlu diulang lagi tindakan I siklus 2,

Siklus 2

Adapun paparan data tindakan I siklus 2 meliputi kegiatan perencanaan, meliputi pelaksanaan Tindakan. Jumlah siswa yang mengikuti tindakan II adalah 20 siswa. Adapun materi yang dipaparkan pada tindakan 2 adalah perkalian bilangan cacah. Meliputi tahap Awal, tahap inti dan tahap akhir.

Jumlah siswa yang mengikuti tes akhir tindakan I siklus 2 sebanyak 20 siswa. Adapun hasil tes tindakan I siklus 2 dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4 Skor Tes Akhir Tindakan I siklus 2

No.	Nis	Nama	Skor	Keterangan
1.	0016299452	AS	85	Tuntas
2.	0016299456	YF	80	Tuntas
3.	0022537397	NY	85	Tuntas
4.	0022537399	DR	80	Tuntas
5.	0010490120	ZW	75	Tuntas
6.	0001742092	NH	75	Tuntas
7.	0016299457	KH	75	Tuntas
8.	9994250077	MS	75	Tuntas
9.	0003097222	TH	65	Tuntas
10.	0010490111	ML	65	Tuntas
11.	0003097202	IV	65	Tuntas
12.	0003097213	MY	75	Tuntas
13.	0001742093	MS	75	Tuntas
14.	0003097199	HL	70	Tuntas
15.	0010490105	IY	65	Tuntas
16.	0022537400	FH	60	Tidak tuntas
17.	0010490116	SNr	60	Tidak tuntas
18.	0022537398	RJ	65	Tuntas
19.	0003097207	MF	55	Tidak tuntas
20.	0016299453	MR	45	Tidak tuntas

Berdasarkan hasil tes tindakan 2 diperoleh data bahwa, siswa yang mendapatkan skor ≥ 65 sebanyak 16 siswa, yang mendapat skor ≤ 65 sebanyak 4 siswa. Setelah dihitung presentase maka keberhasilan tes akhir tindakan I siklus 2 mencapai 80% dengan demikian sesuai dengan kriteria yang diterapkan pada tindakan I siklus 2, yaitu 80% siswa mendapat ≥ 65 maka tindakan I siklus 2 ini sudah berhasil.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terlaksana dengan baik dan siswa termotivasi untuk lebih giat belajar. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran oleh pengamat dengan mengisi lembar observasi. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel 1.5 berikut:

Tabel 1.5 Hasil Observasi Terhadap Kegiatan Guru

No	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
	Kegiatan Awal				
1.	Menyampaikan apersepsi	4	a,c,d	4	a,b,d
2.	Memotivasi siswa	5	Semua	4	a,b,c
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	semua	5	semua
4.	Mengidentifikasi langkah-langkah pembelajaran cooperative tipe jigsaw	4	a,b,c	4	a,b,c
	Kegiatan Inti				
5.	Mengelompokkan siswa	4	a,b,d	4	a,b,d
6.	Memberi Tiap siswa dalam tim diberi bagian materi yang berbeda	4	a,c,d	4	a,c,d
7.	Tiap siswa dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan	4	a,c,d	4	a,c,d
8.	Anggota tim berdiskusi	4	a,c,d	4	a,c,d
9.	mengajar teman satu tim mereka	4	a,c,d	5	semua
10.	Mempresentasikan tugas akhir	4	a,b,d	4	a,b,d
11.	Memberi penguatan	4	a,c,d	4	a,b,c
	Kegiatan akhir				
12.	Menarik kesimpulan	4	a,c,d	4	a,b,c
13.	Mengakhiri pembelajaran	4	a,b,d	5	semua
Jumlah		54		55	

Berdasarkan tabel 1.5 di atas hasil observasi yang dilakukan pengamat satu diperoleh jumlah skor 54 dan pengamat dua diperoleh skor 55, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 65, kemudian jumlah skor dari masing-masing pengamat dapat diperoleh persentase sebesar 84,6 %, Sedangkan untuk menentukan skor persentase rata-rata setiap tindakan terhadap kegiatan peneliti di dapat sebesar 83,85%. Maka berdasarkan kriteria keberhasilan proses pembelajaran terhadap kegiatan peneliti pada tindakan I siklus 2 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

Sedangkan hasil observasi dua orang pengamat terhadap kegiatan siswa dapat dilihat pada tabel 1.6 berikut:

Tabel 1.6 Hasil Observasi Terhadap Kegiatan Siswa

No	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
	Kegiatan Awal				
1.	Menyampaikan apersepsi	4	a,c,d	4	a,b,d
2.	Memotivasi siswa	4	a,b,c	4	a,b,c
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	semua	5	semua
4.	Mengidentifikasi langkah-langkah pembelajaran cooperative tipe jigsaw	4	a,b,d	4	a,b,c
	Kegiatan Inti				
5.	Mengelompokkan siswa	4	a,b,c	4	a,b,c
6.	Memberi Tiap siswa dalam tim diberi bagian materi yang berbeda	4	a,b,d	4	a,c,d
7.	Tiap siswa dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan	4	a,c,d	4	a,b,c
8.	Anggota tim berdiskusi	4	a,c,d	5	semua
9.	mengajar teman satu tim mereka	4	a,c,d	4	a,c,d
10.	Mempresentasikan tugas akhir	4	a,c,d	4	a,b,d
11.	Memberi penguatan	5	semua	5	semua
	Kegiatan akhir				
12.	Menarik kesimpulan	4	a,b,d	4	a,b,c
13.	Mengakhiri pembelajaran	4	a,b,d	5	semua
Jumlah		54		56	

Berdasarkan tabel 1.6 hasil observasi yang dilakukan pengamat satu diperoleh jumlah skor 54 dan pengamat dua diperoleh skor 56, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 65, kemudian jumlah skor dari masing-masing pengamat dapat diperoleh persentase sebesar 86,2 %, Sedangkan untuk menentukan skor persentase rata-rata setiap tindakan terhadap kegiatan peneliti di peroleh sebesar 84,65%, Maka berdasarkan kriteria keberhasilan proses pembelajaran terhadap kegiatan siswa pada tindakan I siklus 2 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan wawancara dapat dinyatakan bahwa siswa sangat senang belajar dengan kooperatif tipe jigsaw karena bisa saling menukar pendapat, dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, dan juga materi yang diberikan dapat dipecahkan bersama sehingga pemahaman tentang materi yang dipelajari menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Adapun hasil catatan lapangan adalah sebagai berikut: Penggunaan waktu pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, Pada tindakan siklus 2 aktivitas siswa untuk bertanya lebih aktif dibandingkan pada tindakan siklus 2.

Berdasarkan hasil tes akhir tindakan siklus 2 diperoleh data bahwa 80% siswa mendapat skor ≥ 65 , dengan demikian taraf keberhasilan sudah mencapai target. Dan data pengamatan terhadap peneliti dan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung

dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti atau siswa telah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik dengan taraf keberhasilan untuk peneliti mencapai skor persentase rata-rata 83,85% dan skor persentase rata-rata untuk siswa 84,65%.

Kondisi sebelum melakukan penelitian dapat dilihat dari hasil tes awal yang menunjukkan bahwa skor yang diperoleh siswa kelas IV SDN 8 Syamtalira Bayu belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan untuk materi perkalian yaitu ≤ 65 . Siswa yang mencapai nilai ≤ 65 sebanyak 5 orang sedangkan 15 orang lagi mendapat skor ≥ 65 .

Akan tetapi setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan kooperatif tipe jigsaw maka hasil tes tindakan siklus I menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≤ 65 hanya 65%, karena nilai kriteria ketuntasan hasil harus mencapai 80% maka tindakan siklus I ini masih belum berhasil dan harus diperbaiki pada tindakan siklus 2. Sedangkan hasil observasi kegiatan peneliti pada tindakan siklus 1 mencapai skor 80% dan hasil observasi terhadap kegiatan siswa mencapai skor 80%. Berdasarkan kriteria proses yang ditetapkan maka tindakan siklus 1 sudah tuntas dan memenuhi kriteria taraf keberhasilan, sedangkan dari segi hasil belum berhasil dan perlu diulang lagi nilai tes tindakan siklus 1 ini karena siswa masih kurang memahami pembelajaran yang peneliti sajikan sehingga ada sebagian siswa yang masih bingung dan ragu.

Hasil tes akhir tindakan siklus 2 pada materi menghitung perkalian bilangan cacah diperoleh 80% siswa mendapat skor ≥ 65 . Dari segi hasil, penelitian sudah memenuhi kriteria ketuntasan. Hasil observasi kegiatan peneliti pada tindakan siklus 2 mencapai skor 83,85% dan hasil observasi kegiatan siswa tindakan siklus 2 mencapai skor 84,65%. Berdasarkan kriteria hasil dan kriteria proses penelitian tindakan siklus 2 sudah selesai. Hasil penelitian mulai dari pelaksanaan tindakan, observasi wawancara dan catatan lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mendapat respon yang sangat baik dari siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut: Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi perkalian bilangan cacah di kelas IV SD Negeri 8 Syamtalira Bayu. Pembelajaran materi perkalian bilangan cacah dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar sehingga siswa dapat berpikir kreatif dan mendidik untuk mandiri dalam pembelajaran.

Berdasarkan kriteria proses yang ditetapkan maka tindakan siklus 1 sudah tuntas dan memenuhi kriteria taraf keberhasilan, sedangkan dari segi hasil belum berhasil dan perlu diulang lagi nilai tes tindakan siklus 1 ini karena siswa masih kurang memahami pembelajaran yang peneliti sajikan sehingga ada sebagian siswa yang masih bingung dan ragu. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw perlu mendapat pertimbangan bagi guru matematika sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghitung perkalian bilangan cacah. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diharapkan kepada guru matematika dapat menerapkan dalam proses belajar mengajar matematika pada materi-materi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara 2010.
- Hasnun M Sidik. *Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Huda, Nurul. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Wiriaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

